

Analisis Sektor Unggulan dan Ketimpangan Antar Wilayah : Studi Kasus Provinsi Kalimantan Timur

Kartika Adithya Permatasari¹, Andika Pambudi^{1*)}, Eka Puspitawati¹, Achmad Kautsar¹

¹Universitas Pertamina, Jalan Teuku Nyak Arief, Simprug, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 122201

*) Corresponding author: andikapambudi@universitaspertamina.ac.id

[Accepted 26-04-2024: Revision 26-05-2024: Published 15-06-2024]

Abstract

East Kalimantan Province is a candidate for National Capital (IKN), of which North Panajam Paser Regency and Kutai Kartanegara Regency are the points that will be used as National Capital (IKN). East Kalimantan Province has a high GRDP at Constant Prices, but has a relatively small and lagging growth rate and there are still differences in income between regions due to the fact that the economy of East Kalimantan Province is still supported by the mining and quarrying sector. In this research, the Location Quotient method was used to look at the basic sector, the Shift Share method to look at the progressive sector, and the Williamson Index to look at inequality in East Kalimantan Province. From the research results, there is the only basic sector in East Kalimantan Province, namely the mining and quarrying sector. Sectors that are considered progressive are the construction, transportation and warehousing, information and communications, financial and insurance services, corporate services and other services sectors. Apart from that, inequality in East Kalimantan Province has decreased from year to year due to improving coal prices and the existence of a strategic National Capital City (IKN) project that can encourage economic growth in East Kalimantan Province.

Keywords: GRDP, location quotient, shift share, williamson index

Abstrak

Provinsi Kalimantan Timur merupakan calon Ibu Kota Negara (IKN), yang mana Kabupaten Panajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan titik yang akan dijadikan sebagai Ibu Kota Negara (IKN). Provinsi Kalimantan Timur memiliki PDRB Atas Dasar Harga Konstan yang tinggi, namun memiliki laju pertumbuhan yang tergolong kecil dan tertinggal dan masih terdapat perbedaan pendapatan antar wilayah yang disebabkan karena perekonomian Provinsi Kalimantan Timur masih ditopang oleh sektor pertambangan dan penggalian. Pada penelitian ini digunakan metode *Location Quotient* untuk melihat sektor basis, metode *Shift Share* untuk melihat sektor progresif, dan *Indeks Williamson* untuk melihat ketimpangan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Dari hasil penelitian, terdapat satu-satunya sektor basis yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Sektor yang termasuk progresif yaitu sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, dan jasa lainnya. Selain itu, ketimpangan di Provinsi Kalimantan Timur menurun dari tahun ke tahun yang disebabkan karena harga batu bara yang membaik dan adanya proyek strategis Ibu Kota Negara (IKN) sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur.

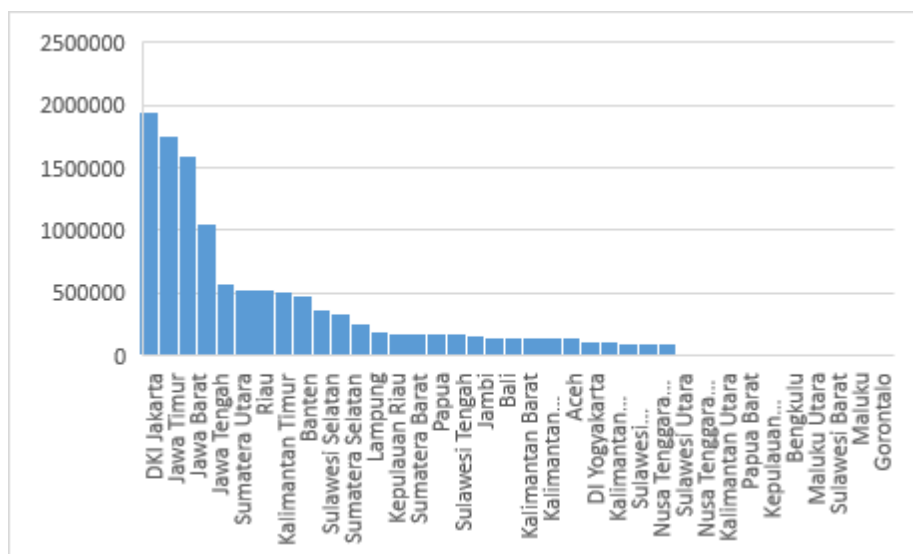
Kata Kunci: Indeks williamson, location quotient, PDRB, shift share

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara merupakan indikator penting untuk menganalisis perkembangan dan tercapainya pembangunan ekonomi di wilayah tersebut (Muqorrobin & Soejoto, 2017). Tujuan dari pembangunan ekonomi daerah yaitu untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Ekbangsetda, 2020). Hasil perhitungan PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Mulyanto & Rachmawati, 2021). Aktivitas pembangunan memberikan efek positif bagi pembangunan daerah seperti meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Agar bisa memperoleh tujuan tersebut, maka perlu diprioritaskan lagi masing-masing sektor ekonomi potensial yang bisa meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Sulfaidah & Nurmilasari, 2021). Salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi perhatian lebih yaitu Kalimantan Timur yang dikatakan Presiden Joko Widodo pada tanggal 26 Agustus 2019 bahwa pemerintah segera merancang undang-undang perpindahan Ibu Kota dari Provinsi DKI Jakarta ke Provinsi Kalimantan Timur (Ernawati et al., 2022).

Untuk pembangunan Ibu Kota Negara baru (IKN) dilakukan secara bertahap dan dalam rencana pemerintah, pembangunan ini dilangsungkan dalam empat tahapan. Tahap pertama pada 2020-2024, tahap kedua pada 2025-2035, tahap ketiga pada 2035-2045, dan tahap keempat pada 2045 dan seterusnya (Mahatma, 2022). Pada tahap pertama tahun 2020, pemerintah mulai menyusun pusat pemerintahan dan pusat perekonomian IKN, pada tahun 2021 dimulai pengadaan lahan, pembangunan akses dan infrastruktur, tahun 2022 mulai dibangun Istana Negara, pembangunan jalan jaringan makro, bangunan TNI-POLRI, gedung perkantoran, dan sarana penunjang bidang PUPR, tahun 2023 mulai dibangun rumah dinas dan sarana kesehatan maupun perkantoran, dan pada tahun 2024 mulai dibangun pembangunan jalan makro, bangunan sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan rumah dinas tahap berikutnya (Asmara, 2020).

Provinsi Kalimantan Timur dipilih menjadi Ibu Kota Negara dikarenakan lokasi yang strategis dan dekat dengan kota yang berkembang sehingga bisa memperlancar arus dagang, mobilitas/logistik seperti pelabuhan, bandara, dan jalan yang sangat mudah diakses, dan memiliki banyak perkebunan, lahan yang bebas bencana gempa bumi, gunung berapi, tsunami, banjir dan erosi, tersedia sumber daya air yang cukup dan bebas pencemaran lingkungan, serta tingkat layanan air minum, dan jaringan komunikasi yang memadai untuk dikembangkan (Saputra et al., 2021). Selain itu, pemindahan ibu kota juga untuk pemulihan perekonomian terutama wilayah perbatasan yang sulit dijangkau sehingga dapat mendorong pelaku usaha untuk memulihkan ekonomi di wilayah tersebut (Pribadi & Utomo, 2021).

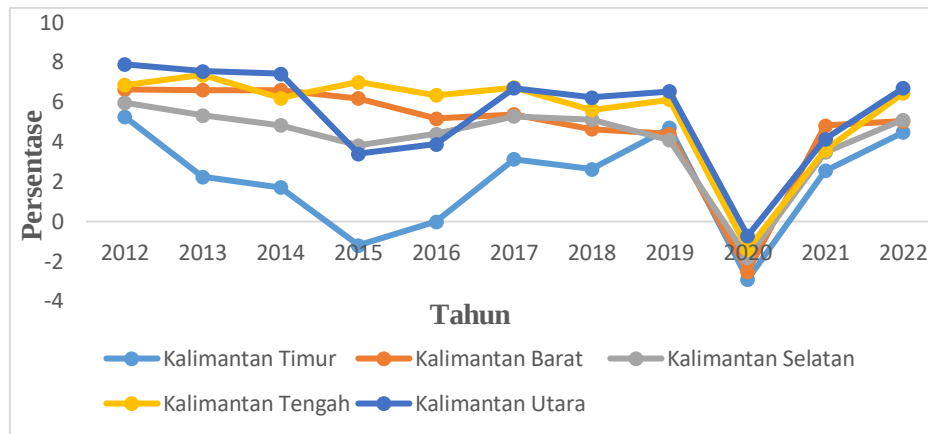


Gambar 1. PDRB atas dasar harga konstan di Indonesia tahun 2022 (miliar rupiah)

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

PDRB Kalimantan Timur memiliki PDRB tertinggi ke 7 apabila dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena Provinsi Kalimantan Timur memiliki sumber daya alam yang melimpah (Muticara, 2015). Menurut Pemprov Kaltim (2012), meskipun PDRB Kalimantan Timur cukup tinggi, namun sebagian besar dikontribusikan oleh sektor dari sumber daya alam yang tak terbarui terutama sektor minyak, gas dan batubara yang akan menjadi permasalahan utama jika sumber daya alam tak terbarui tersebut makin menipis dan pemerintah belum maksimal mendorong pertumbuhan sektor-sektor strategis lain yang menunjang perekonomian.

Lapangan usaha pertambangan dan penggalan merupakan satu-satunya sektor dengan peranan terhadap struktur ekonomi Kalimantan Timur yang meningkat di tahun 2022 dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tersebut terjadi akibat adanya peningkatan harga batubara yang cukup signifikan pada tahun 2022 (Intoniswan, 2023).



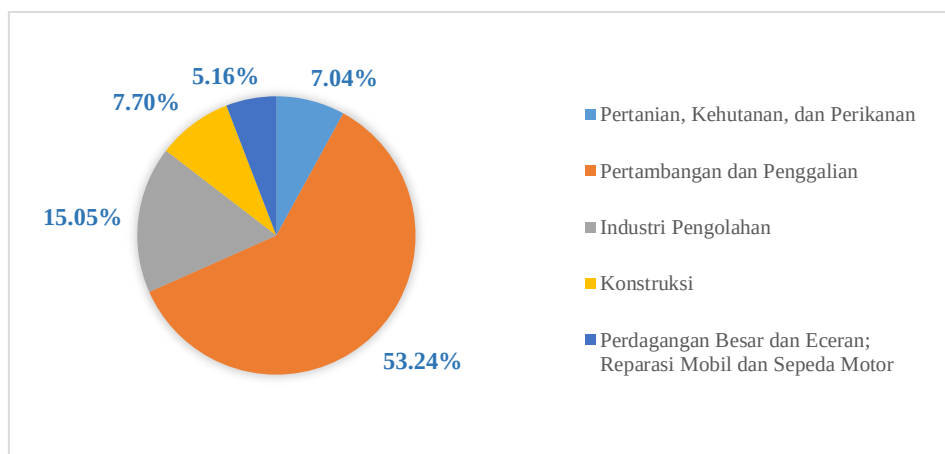
Gambar 2. Laju pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (2022)

Pada tahun 2012 sampai 2022 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur sangat berfluktuatif dan mengalami tren yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Menurut DJPB Kemenkeu (2019), Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan PDRB yang disebabkan karena melemahnya kinerja sektor pertambangan sehingga terjadi penurunan permintaan batu bara dan rendahnya harga komoditas internasional sehingga mengakibatkan kontraksi ekonomi pada 2 tahun tersebut.

Pada tahun 2017 dan 2018, laju pertumbuhan ekonomi terjadi peningkatan yang disebabkan karena harga batu bara mulai membaik dan meningkatnya permintaan dari Tiongkok sehingga memperbaiki perekonomian Kalimantan Timur. Tahun 2019, kondisi perekonomian Kalimantan Timur meningkat karena meningkatnya laju kinerja ekspor pertambangan dan menguatnya kinerja produsen batu bara di Kalimantan Timur yang memegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) (Putri et al., 2020). Hingga pada tahun 2022 PDRB terus meningkat yang diakibatkan karena permintaan batu bara dari Tiongkok dan India yang sangat tinggi (BPS Kalimantan Timur, 2023).

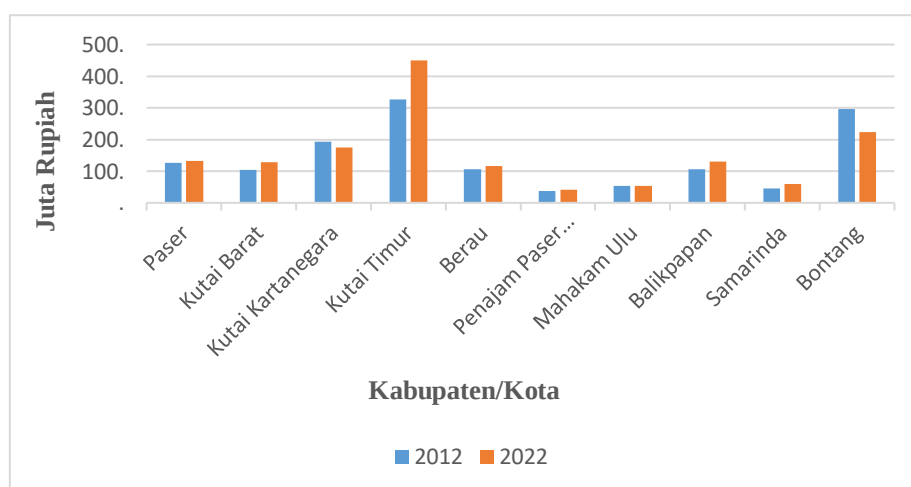
Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur bersumber dari sektor pertambangan, disertai harga komoditas batu bara yang berada pada level tinggi, dan berlanjutnya pembangunan proyek-proyek strategis di wilayah Kalimantan Timur yang membantu untuk meningkatkan perekonomian Provinsi Kalimantan Timur (Pemprov 2019). Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur ini masih ditopang oleh produksi sektor batu bara dan migas, apabila kedua sektor tersebut melambat, maka akan berdampak pada perekonomian Kalimantan Timur (Mutiara, 2015).



Gambar 3. Kontribusi sektor-sektor potensial di Kalimantan Timur tahun 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (2022)

Sektor yang memberikan kontribusi terbesar di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 53,24%. Selain memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur, sektor pertambangan dan penggalian juga merupakan sektor unggulan, dimana sektor ini bisa menciptakan lapangan pekerjaan sehingga diharapkan bisa menyerat tenaga kerja dengan cepat (Wahyuningsih, 2019).



Gambar 4. PDRB per kapita atas dasar harga konstan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (Data Diolah)

Menurut Andiny et al., (2019), perbedaan pendapatan yang dihasilkan oleh beberapa wilayah ada yang tumbuh dengan cepat, dan ada yang mengalami pertumbuhan yang lambat, sehingga perbedaan tersebut menghasilkan beragam pendapatan per kapita di setiap wilayah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Terjadinya ketimpangan PDRB per kapita di kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur disebabkan

karena masing-masing kabupaten atau kota tersebut memiliki kelimpahan sumber daya alam yang berbeda-beda, dimana perbedaan kandungan sumber daya alam ini jelas akan mempengaruhi kegiatan produksi daerah yang bersangkutan dan menghasilkan perbedaan pendapatan per kapita yang diperoleh setiap daerah yang memilikinya (Kartiasih, 2019).

Pada Gambar 4, dapat dilihat bahwa tingginya PDRB per kapita Kabupaten Kutai Timur, Kota Bontang, dan Kabupaten Kutai Kartanegara disebabkan oleh peranan dan kontribusinya yang sangat besar bagi perekonomian provinsi dan nasional. Kabupaten Kutai Timur merupakan daerah penghasil batubara terbesar di Indonesia (Pratiwi, 2021). Kota Bontang dikenal sebagai kota penghasil gas alam cair, batu bara serta urea dan amoniak. Pada tahun 2020 terjadinya covid yang mempengaruhi PDRB Kota Bontang. Pada tahun 2022 PDRB Kota Bontang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan produksi pada lapangan industri pengolahan terutama industri kimia yang memberikan peranan besar dalam perekonomian Kota Bontang (BPS Bontang, 2022).

Tingginya PDRB per kapita pada Kabupaten Kutai Kartanegara disebabkan oleh besarnya potensi sumber daya alam seperti sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, peternakan, kehutanan perikanan, sektor konstruksi, dan sektor industri pengolahan (Nur et al., 2021). Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan PDRB per kapita dibanding tahun 2012 yang disebabkan karena dampak Covid-19 sehingga melemahnya perekonomian serta bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara, hingga saat ini pemulihan ekonomi dilakukan oleh pemerintah pusat (Pemkab Kutai Kartanegara, 2022).

Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu kabupaten yang PDRB per kapitanya dihasilkan oleh sektor pertambangan (terutama batu bara). Berdasarkan gambar 1.4, PDRB per kapita Kabupaten Kutai Barat tahun 2022 meningkat dibanding 2012 yang disebabkan oleh adanya perbaikan harga dan produksi batu bara yang sangat baik (BPS Bontang, 2022). Kabupaten Paser merupakan salah satu kabupaten dengan PDRB per kapita yang masih tergolong tinggi yang dihasilkan dari perusahaan tambang batubara yang berperan terhadap PDRB Kabupaten Paser. Akan tetapi, penambangan batu bara yang dilakukan perusahaan tersebut berdampak pada lahan sehingga terjadi penurunan sumber daya alam untuk kebutuhan manusia dan menyebabkan perusahaan batu bara tersebut mengeluarkan biaya sosial perusahaan untuk menanggulangi dampak negatif dari kegiatan penambangan yang dilakukan (Werdiningtyas et al., 2019).

PDRB per kapita Kabupaten Berau dihasilkan oleh sektor tambang batu bara, hutan, pertanian, sawit, dan kabupaten tersebut dikenal dengan kekayaan objek wisata yang dimilikinya. Hal ini mendorong berkembangnya berbagai perusahaan yang mengelola potensi alam tersebut sehingga menyediakan kesempatan kerja dan mendorong peningkatan pendapatan per kapita bagi masyarakat Kabupaten Berau (Ganie, 2022). Balikpapan merupakan kota yang berkembang yang ada di Provinsi Kalimantan Timur dengan letak yang strategis sehingga mendorong penambahan jumlah penduduk yang mempengaruhi timbul berbagai masalah perekonomian yang dialami masyarakat dan mengakibatkan penurunan terhadap daya beli masyarakat (Kurniawan et al., 2021). Seiring berjalannya waktu, peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan meningkat yang didorong oleh beberapa faktor seperti, penambahan kapasitas industri

pengolahan (kilang minyak Pertamina), pembangunan akses Ibu Kota Negara (IKN) dan kemudian diikuti dengan pembangunan kawasan inti Ibu Kota Negara (IKN), dan penguatan infrastruktur lintas Kalimantan (Fauziah, 2021).

Menurunnya PDRB Kota Samarinda disebabkan karena padatnya penduduk yang bermigrasi sehingga kebutuhan lahan semakin meningkat, sementara ketersediaan luas lahan yang terbatas menyebabkan alih fungsi lahan, dan lahan yang cenderung mengalami pengurangan yang besar adalah lahan sawah (Hidayat & Noor, 2020). Menjelang beberapa tahun terjadi pertumbuhan ekonomi yang cukup baik yang dipengaruhi oleh meningkatnya produksi sektor konstruksi, karena pada daerah tersebut sedang terjadi pertumbuhan pesat dalam pembangunannya khususnya pada pusat perbelanjaan, hotel, sarana pendidikan dan kesehatan, jalan, dan jembatan (Modjo, 2020).

Rendahnya PDRB Kabupaten Mahakam Ulu disebabkan karena minimnya pemanfaatan sumber energi terbarukan, salah satunya disebabkan oleh terbatasnya kemampuan pendanaan maupun SDM pemerintah yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mahakam Ulu (Primasworo et al., 2021)

Kabupaten Panajam Paser Utara merupakan salah satu titik lokasi Ibu Kota Negara (IKN). Kontribusi yang diberikan kabupaten Panajam Paser Utara yaitu sebesar 1,49% terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur dan angka tersebut merupakan angka terkecil kedua setelah Kabupaten Mahakam Ulu. PDRB per kapita yang dimiliki kabupaten Panajam Paser Utara tergolong sangat rendah, sementara Panajam Paser Utara memiliki sektor-sektor penopang daerah seperti, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan industri pengolahan (Ernawati et al., 2022).

Menurut Purwatiningdyah & Hidayanto (2015), hal ini disebabkan karena pengembangan sektor pertanian di kabupaten ini masih belum optimal yang disebabkan oleh rendahnya produktivitas dan kualitas produk dan besarnya lahan potensial yang kurang dimanfaatkan. Serta, menurunnya sektor pertambangan dan penggalian yang disebabkan karena penurunan produksi gas dan batu bara akibat penutupan perusahaan yang ada di Kabupaten Panajam Paser Utara. Kemudian PDRB per kapita Panajam Paser Utara yang kembali meningkat disebabkan karena banyaknya proyek pembangunan dalam menyambut Ibu Kota Negara baru (BPS Panajam Paser Utara, 2022)

Aktivitas pertambangan berpengaruh kuat terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan kondisi ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. Segala penurunan serta peningkatan dari lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur (Putri et al., 2020). Ada beberapa kabupaten yang peranan lapangan usaha pertambangan dan penggalian terus menurun terhadap perekonomian Kalimantan Timur yang disebabkan oleh produksi migas dari sumur yang sudah tua yang semakin menurun dan belum ada eksploitasi sumur-sumur baru. Selain itu, harga komoditas migas dan batu bara yang fluktuatif dan tidak menentu memberikan dampak terhadap melemahnya kinerja lapangan usaha pertambangan dan penggalian dalam perekonomian (Kinanthi & Indrayati, 2023)

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Timur dalam jangka waktu sepuluh tahun, yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2013, dan melihat ketimpangan antar wilayah di Provinsi Kalimantan Timur menggunakan jangka waktu dua tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis potensi sektor-sektor ekonomi yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012 dan tahun 2022, dan menganalisis ketimpangan antar wilayah di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.

Metodologi

Partisipan

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan periode tahun 2012 hingga tahun 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dan Indonesia.

Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *location quotient*, *shift share* dan *indeks williamson*.

Metode Location Quotient

Metode *Location Quotient* merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor basis dan sektor non basis. Beberapa variabel yang digunakan untuk menganalisis yaitu variabel PDRB Provinsi Kalimantan Timur dan PDB Indonesia. Adapun rumus perhitungan *Location Quotient* menurut (Isserman, 1977) adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{x_i/v_i}{X_i/V_i} \quad [1]$$

Dimana :

LQ : Location Quotient

x_i : Output sektor i daerah bawah (Provinsi Kalimantan Timur)

X_i : Output sektor i daerah atas (Indonesia)

v_i : Output total daerah bawah (Provinsi Kalimantan Timur)

V_i : Output total daerah atas (Indonesia)

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* yang menghasilkan 3 kriteria yaitu, (1) $LQ > 1$, maka sektor tersebut dikatakan basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan produksi di wilayahnya saja, akan tetapi dapat di distribusikan ke wilayah lainnya; (2) $LQ = 1$, maka sektor tersebut masih tergolong sektor basis. (3) $LQ < 1$, maka sektor tersebut hanya dapat

memenuhi kebutuhan wilayahnya saja, dan tidak dapat di distribusikan ke wilayah lainnya; (Safrizal & Shalih, 2019).

Metode *Shift Share*

Metode analisis *Shift share* merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan sektor-sektor yang berkembang di suatu wilayah, kemudian dibandingkan dengan perkembangan ekonomi pada wilayah yang lebih luas untuk melihat bagaimana pertumbuhan sektor-sektor dalam pertumbuhan ekonomi (Pasaribu et al., 2020). Analisis *shift share* mempunyai beberapa kegunaan yaitu : (Haryanto, 2021).

1. Mengetahui perkembangan dari sektor ekonomi di suatu wilayah yang dibandingkan dengan perkembangan ekonomi wilayah yang lebih luas.
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan suatu sektor.
3. Melihat perbandingan pada laju sektor-sektor perekonomian yang ada di suatu wilayah, terhadap laju pertumbuhan perekonomian wilayah yang lebih luas, serta sektor-sektornya.
4. Mengetahui pergeseran ekonomi regional sebagai akibat perubahan ekonomi regional maupun ekonomi nasional itu sendiri.

Ada 4 langkah utama dalam analisis *shift share* untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah pada dua titik periode waktu, yaitu:

1. Menentukan suatu wilayah yang akan dianalisis.
2. Penelitian ini memilih wilayah yang akan dianalisis pada tingkat Provinsi atau wilayah bawahnya adalah Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan untuk wilayah yang lebih luas adalah Indonesia.
3. Menentukan indikator kegiatan ekonomi dan waktu analisis.
4. Penelitian ini menggunakan indikator kegiatan ekonomi yaitu pendapatan. Indikator pendapatan yang ada di daerah dicerminkan oleh nilai PDRB Provinsi Kalimantan Timur dan PDB Indonesia.

Untuk menghitung persentase perubahan PDRB menurut Blair (1991), pada analisis *shift share* yaitu sebagai berikut:

$$\Delta Y_{ij} = \frac{(Y'_{ij} - Y_{ij})}{Y_{ij}} \cdot 100\% \quad [2]$$

Dimana :

- ΔY_{ij} = Perubahan dalam PDRB pada sektor i di Provinsi Kalimantan Timur
 Y'_{ij} = PDRB dari sektor i di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun akhir analisis
 Y_{ij} = PDRB dari sektor i di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun dasar analisis

Selanjutnya untuk menghitung komponen pertumbuhan wilayah pada analisis *shift share* dapat dirumuskan berikut ini:

- a. Komponen Pertumbuhan Nasional (PN)

$$PN_{ij} = Y_{ij} \cdot (R_a) \quad [3]$$

Dimana :

PN_{ij} = Komponen pertumbuhan nasional sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

Y_{ij} = PDRB dari sektor i di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun dasar analisis.

R_a = Rasio PDB Nasional (Indonesia)

b. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)

$$PP_{ij} = Y_{ij} \cdot (R_i - R_a) \quad [4]$$

Dimana:

PP_{ij} = Komponen pertumbuhan proporsional sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

Y_{ij} = PDRB dari sektor i di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun dasar analisis.

R_i = Rasio PDB Nasional (Indonesia) dari sektor i

R_a = Rasio PDB Nasional (Indonesia)

Jika:

$PP_{ij} < 0$, bahwa pertumbuhan sektor i pada Provinsi Kalimantan Timur lambat

$PP_{ij} > 0$, bahwa pertumbuhan sektor i pada Provinsi Kalimantan Timur cepat

c. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

$$PPW_{ij} = Y_{ij} \cdot (r_{ij} - R_i) \quad [5]$$

Dimana:

PPW_{ij} = Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

Y_{ij} = PDRB dari sektor i di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun dasar analisis.

r_{ij} = Rasio PDRB Provinsi Kalimantan Timur dari sektor i

R_i = Rasio PDB Nasional (Indonesia) dari sektor i

Jika:

$PPW_{ij} < 0$, sektor di wilayah j mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan wilayah lainnya

$PPW_{ij} > 0$, sektor di wilayah j tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan wilayah lainnya

Selanjutnya untuk menganalisis sektor-sektor yang progresif pada analisis *shift share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Nilai Pergeseran Bersih

$$PB = PP_{ij} + PPW_{ij} \quad [6]$$

Dimana:

Nilai pergeseran bersih = Pertambahan komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah

PP_{ij} = Komponen pertumbuhan proporsional

PPW_{ij} = Komponen pertumbuhan pangsa wilayah

Jika:

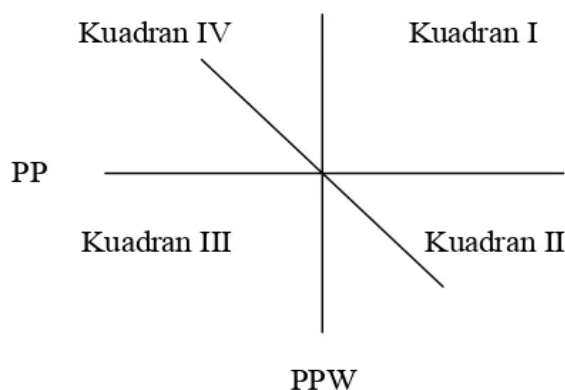
Nilai pergeseran bersih < 0 , maka sektor i pada wilayah j non progresif

Nilai pergeseran bersih > 0 , maka sektor i pada wilayah j progresif.

Sehingga dari metode analisis *shift share* bisa mengetahui sektor-sektor yang progresif dan sektor-sektor yang non progresif. Masing-masing sektor termasuk progresif jika memiliki nilai pergeseran bersih > 0 . Sedangkan jika sektor tersebut memiliki nilai pergeseran bersih < 0 , dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut termasuk non progresif.

b. Indikasi Progresif dan Non Progresif

Untuk mengetahui kondisi daya saing dan pertumbuhan sektor progresif maupun non progresif dilakukan dengan menggunakan bantuan 4 kuadran yang terletak pada garis angan. Pada sumbu horizontal menggambarkan komponen pertumbuhan proposional (PP), sedangkan pada sumbu vertikal menggambarkan komponen pangsa wilayah (PPW). Pada gambar 3.1 menunjukkan analisis *shift share* yang menunjukkan kondisi daya saing dan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi.



Gambar 5. Profil pertumbuhan sektor-sektor ekonomi

Sumber : Salakory & Matulesy (2020)

Keterangan :

1. Kuadran I merupakan sektor yang memiliki nilai PP dan PPW sama-sama bernilai positif. Artinya, sektor-sektor di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang cepat (PP positif) dan memiliki daya saing yang tinggi jika dibandingkan dengan wilayah- wilayah lainnya (PPW negatif).
2. Kuadran II menunjukkan bahwa sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan pertumbuhannya cepat (PP positif), tetapi daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya termasuk rendah (PPW negatif).
3. Kuadran III merupakan kuadran dimana PP dan PPW bernilai negatif. Artinya, sektor-sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang lambat dengan daya saing yang juga rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain.
4. Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor ekonomi pada wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan lambat (PP negatif), tetapi daya saing

sektor tersebut di wilayah yang bersangkutan tinggi jika dibandingkan dengan wilayah lainnya (PPW positif).

Metode *Indeks Williamson*

Indeks Williamson merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketimpangan antar wilayah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. *Indeks Williamson* mengukur seberapa besar ketimpangan pendapatan antar wilayah dengan menggunakan variabel jumlah penduduk dan PDRB. Adapun rumus *Indeks Williamson* menurut (Williamson, 1965) adalah sebagai berikut :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 f_i / n}}{Y} \quad [7]$$

Keterangan :

- Y_i = PDRB per kapita di kabupaten/kota i
- Y = PDRB per kapita rata-rata Kalimantan Timur
- f_i = Jumlah penduduk di Kabupaten/kota i
- n = Jumlah penduduk Kalimantan Timur

Indeks Williamson atau tingkat ketimpangan berada di antara nol dan satu, apabila hasilnya semakin mendekati nol ($<0,3$) maka tingkat ketimpangan semakin rendah atau terjadi pemerataan antar wilayah. Apabila hasilnya berada diangka ($0,3 - 0,5$) Maka termasuk tingkat ketimpangan sedang. Tetapi apabila *Indeks Williamson* mendekati angka satu ($>0,5$) Maka tingkat ketimpangan semakin tinggi atau terjadi ketidakmerataan antar wilayah di Provinsi Kalimantan Timur (Darzal, 2016).

Hasil

Analisis Sektor-Sektor Basis

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan analisis untuk melihat perbandingan tentang besarnya peran suatu sektor di suatu Provinsi Kalimantan Timur terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Nasional (Indonesia). LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor basis di Provinsi Kalimantan Timur.

Sektor basis adalah sektor yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan produksi pada wilayahnya sendiri, tetapi dapat diekspor ke wilayah lain, sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Sektor basis perlu dikembangkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut (Sofi, 2020). Berikut ini merupakan hasil analisis sektor-sektor ekonomi Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan metode *Location Quotient* pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) tahun 2012 dan 2022

No	Sektor	LQ Sektoral Tahun 2012	LQ Sektoral Tahun 2022	Kesimpulan LQ Tahun 2012 dan 2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,406	0,518	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	5,219	6,082	Basis
3	Industri Pengolahan	0,911	0,919	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,026	0,060	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,462	0,600	Non Basis
6	Konstruksi	0,672	0,784	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,321	0,435	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,633	0,695	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,212	0,291	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,263	0,286	Non Basis
11	Jasa Keuangan	0,338	0,374	Non Basis
12	Real Estate	0,249	0,286	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,115	0,099	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,426	0,516	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,286	0,481	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,377	0,554	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0,256	0,286	Non Basis

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian, dan sisanya merupakan sektor non basis. Dari 17 sektor ekonomi yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, hanya sektor pertambangan dan penggalian yang dapat di perdagangkan ke wilayah lain, sementara sektor lainnya merupakan sektor non basis dari perkembangan ekonomi wilayah. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai LQ > 1 yaitu sebesar 5,219 di tahun 2012 dan di tahun 2022 mencapai 6,082. Hal ini menunjukkan dalam waktu satu dekade sektor basis yang ada di Provinsi Kalimantan Timur tidak berubah.

Analisis Sektor Progresif

Sektor progresif merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang tinggi pada suatu wilayah. Suatu sektor dapat dikatakan progresif apabila keberadaan sektor tersebut pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah (Mahrita et al, 2016).

Tabel 2. Hasil analisis *shift share* tahun 2012 dan 2022

Sektor	Pertumbuhan Nasional	Pertumbuhan Proposional	Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Nilai Pergeseran Bersih	Indikasi
	$PN_{ij} = Y_{ij} \cdot (R_a)$	$PP_{ij} = Y_{ij} \cdot (R_i - R_a)$	$PPW_{ij} = Y_{ij} \cdot (r_{ij} - R_i)$	$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$	
	(Milyar Rupiah)				
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11542,308	-2392,533	-507,773	-2900,307	Non Progresif
Pertambangan dan Penggalian	109903,201	-84267,075	18131,382	-66135,693	Non Progresif
Industri Pengolahan	42234,696	-6100,464	24271,103	18170,638	Progresif
Pengadaan Listrik dan Gas	60,581	-3,793	-154,535	-158,329	Non Progresif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	79,920	22,703	-9,353	13,349	Progresif
Konstruksi	13364,274	1760,566	3016,028	4776,595	Progresif
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9369,499	-944,522	-2236,752	-3181,274	Non Progresif
Transportasi dan Pergudangan	4924,745	2346,870	2206,779	4553,650	Progresif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1326,567	119,726	-373,776	-254,050	Non Progresif
Informasi dan Komunikasi	2278,656	4222,328	1525,151	5747,480	Progresif
Jasa Keuangan dan Asuransi	2597,733	1106,882	1091,863	2198,746	Progresif
Real Estate	1559,165	-7,522	394,650	387,128	Progresif
Jasa Perusahaan	367,305	276,770	447,217	723,988	Progresif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3285,758	-1078,733	309,741	-768,992	Non Progresif
Jasa Pendidikan	1819,635	130,991	-1946,753	-1815,761	Non Progresif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	808,032	970,640	-590,457	380,183	Progresif
Jasa Lainnya	808,447	703,865	341,524	1045,389	Progresif

TOTAL PDRB	206330,531	-83133,299	129049,339	45916,039	Progresif
------------	------------	------------	------------	-----------	-----------

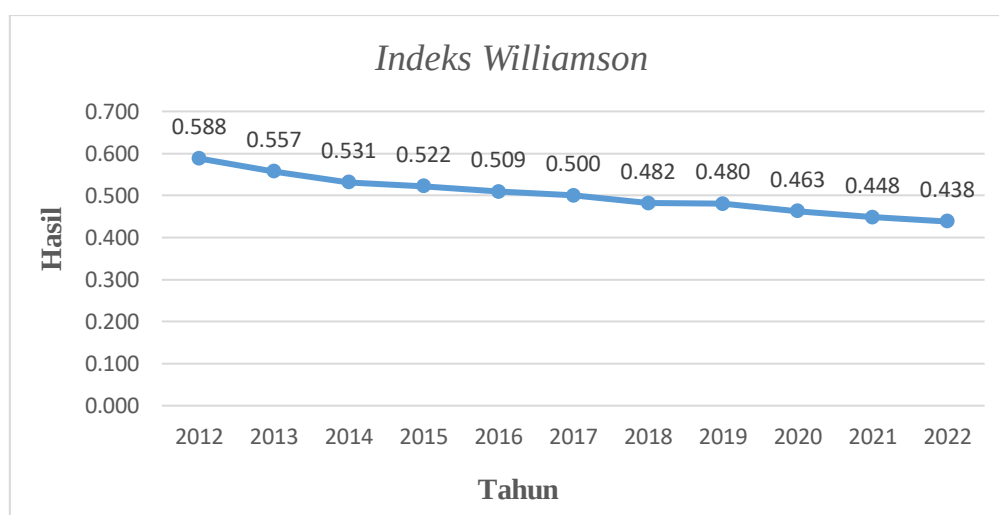
Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Wilayah di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Metode Indeks Williamson Tahun 2012 – 2022

Provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, namun tidak terlepas dari ketimpangan antar wilayah. Ketimpangan antar wilayah terjadi akibat pertumbuhan ekonomi tidak diikuti pemerataan ekonomi. Terlihat pada PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Timur yang relatif berbeda di setiap wilayah, ada wilayah yang menghasilkan PDRB yang cukup tinggi, dan wilayah lain menghasilkan PDRB yang rendah (Yusica et al., 2018).

Secara umum, perekonomian Kalimantan Timur masih mengandalkan kekayaan sumber daya alam atau sektor primer. Perusahaan besar batu bara yang ada di Provinsi Kalimantan Timur memberikan kontribusi besar pada perekonomian daerah (Kartiasih, 2019).

Dengan berbagai permasalahan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, maka ketimpangan antar wilayah di Provinsi Kalimantan Timur perlu diteliti untuk mengetahui seberapa besar ketimpangan yang terjadi dengan menggunakan metode *Indeks Williamson*.

Nilai *Indeks Williamson* yang diperoleh bernilai positif dan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Dengan melihat angka tersebut, maka dapat diketahui seberapa besar tingkat ketimpangan yang terjadi antar kabupaten atau kota. Semakin besar nilai *Indeks Williamson* (mendekati 1) maka, ketimpangan antar kabupaten atau kota yang terjadi di wilayah tersebut semakin tinggi, dan apabila nilai *Indeks Williamson* semakin kecil (mendekati 0) maka, ketimpangan antar kabupaten atau kota yang terjadi semakin rendah. Berikut ini merupakan hasil analisis ketimpangan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan metode *Indeks Williamson* :



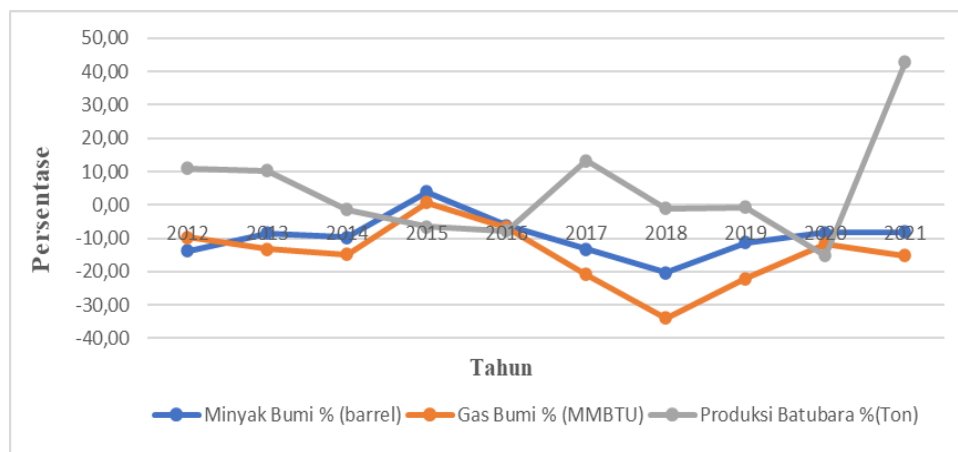
Gambar 6. Hasil analisis indeks williamson

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur 2012-2022 (Diolah)

Pembahasan

Sektor-Sektor Basis

Menurut Simanjutak & Anggara (2022), Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang perekonomiannya ditopang oleh sektor primer, khususnya sektor pertambangan dan penggalian dengan komoditas utamanya batu bara. Sektor ini memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini dikuatkan oleh hasil analisis *Location Quotient* (LQ) pada tabel 4.1 yang menjadi basis selama satu dekade.



Gambar 7. Laju pertumbuhan minyak, gas bumi, dan batu bara Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012 – 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (2021)

Meningkatnya produksi batu bara mampu memenuhi permintaan dalam wilayah dan bisa untuk dijadikan komoditi ekspor ke wilayah diluar Kalimantan Timur, sehingga aktivitas penggalian batu bara memberi kontribusi yang besar terhadap struktur perekonomian Kalimantan Timur (Maulina, 2021). Menurut Syarawie (2023), kinerja sektor pertambangan dan penggalian terus meningkat pada tahun 2021 yang didorong oleh produksi yang meningkat dan harga batu bara yang tinggi, serta tingginya peningkatan ekspor ke negara Tiongkok, Korea Selatan, dan ASEAN, dan Kalimantan Timur memegang izin usaha pertambangan (IUP) sehingga mendorong pelaku usaha melakukan produksi yang lebih besar (Zakaria, 2022).

Jumlah yang dihasilkan batu bara terbilang cukup melimpah sehingga menjadikan komoditas batu bara sebagai sumber pendapatan yang menarik bagi daerah yang memproduksinya, serta pendapatan dari batu bara selama ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan PDRB Provinsi Kalimantan Timur (Zaini, 2017). Selain itu, produksi migas menunjukkan trend yang menurun disebabkan karena sumur yang sudah tua yang semakin menurun dan belum ada eksploitasi sumur-sumur baru, dan apabila terjadi menurunnya laju pertumbuhan batu bara disebabkan karena harga komoditas batu bara yang fluktuatif dan tidak menentu (Kinanthi & Indrayati, 2023).

Sektor Progresif

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share*, Provinsi Kalimantan Timur memiliki sektor-sektor yang progresif dan non progresif. Dimana kondisi daya saing dan pertumbuhan masing-masing sektor dapat dilihat dengan bantuan 4 kuadran :

Tabel 3. Profil pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Provinsi Kalimantan Timur

Kuadran IV (PPW +, PP -) • Pertambangan dan penggalian • Industri pengolahan • Real estate • Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	Kuadran I (PPW +, PP+) • Konstruksi • Transportasi dan pergudangan • Informasi dan komunikasi • Jasa keuangan dan asuransi • Jasa perusahaan • Jasa lainnya
Kuadran III (PPW - , PP-) • Pertanian, kehutanan, dan perikanan • Pengadaan listrik dan gas • Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	Kuadran II (PPW -, PP +) • Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang • Penyediaan akomodasi dan makan minum • Jasa pendidikan • Jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Berdasarkan hasil dari analisis *Shift Share*, maka diketahui bahwa sektor-sektor yang progresif dan non progresif dengan melihat 4 kuadran. Sektor progresif adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan daya saing tinggi, sedangkan sektor non progresif adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan lambat dan daya saing rendah. Sektor progresif yang ada pada kuadran I dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Sektor Konstruksi**
Capaian sektor konstruksi didorong oleh berbagai proyek strategis dan penyiapan infrastruktur di wilayah ibu kota baru untuk penyiapan infrastruktur di wilayah IKN juga berkontribusi meningkatkan kinerja lapangan konstruksi. Selain itu, pembangunan-pembangunan banyak dilakukan seperti tempat tinggal maupun tempat usaha, karena di Provinsi Kalimantan Timur terdapat banyak aktifitas bisnis yang membutuhkan ruang dan tempat (Alam, 2019) .
- **Sektor Transportasi dan Pergudangan**
Di Provinsi Kalimantan Timur lebih tepatnya di kota Balikpapan terdapat sektor transportasi dan pergudangan seperti bandara dan pelabuhan. Jumlah penerbangan semakin meningkat dan menunjukkan pemulihan ekonomi, serta pelabuhan yang melayani penyebrangan antar pulau ikut meningkat hingga 98% (Ariadi, 2023).
- **Sektor Informasi dan Komunikasi**
Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah mengembangkan jaringan yang akan menghubungkan Kantor Pusat Jaringan (*Network Operation Center / NOC*) dengan sejumlah lembaga-lembaga daerah, rumah sakit daerah, sekolah, serta unit-unit lainnya dalam satu kumpulan jaringan (Cahyadi et al., 2010)

- Sektor Keuangan dan Asuransi
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendukung percepatan pembangunan dan pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) dengan menyiapkan pendirian Nusantara Financial Center (NFC) yang mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian. Selain itu, seluruh pekerja proyek diberi jaminan perlindungan sosial ketenagakerjaan, karena memerlukan konsentrasi dan standar keamanan yang tinggi, apalagi pekerjaan di IKN sangat beresiko (Pemprov, 2019).
- Jasa Perusahaan
Jasa perusahaan meliputi usaha kegiatan jasa yang pada umumnya diberikan kepada perusahaan seperti jasa akuntan, jasa arsitektur, konsultan teknik pajak, jasa pengadaan tenaga kerja, pengolahan data, periklanan, riset pemasaran, sewa menyewa mesin dan peralatan lainnya (Azizah, 2014)
- Jasa Lainnya
Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur menyusun paket wisata baru untuk menyambut kepindahan ibu kota negara. Dikarenakan kunjungan ke kawasan ini mulai meningkat, banyak objek wisata di sekitar IKN akan tumbuh pesat, bahkan sudah sering mendapat kunjungan baik wisatawan maupun pemerintah untuk rencana pengembangannya (Ghofar, 2022).

Sektor yang berada pada kuadran I tergolong sektor progresif yang di dorong oleh adanya Ibu Kota Negara Baru (IKN). Menurut Anggareni (2022), sektor yang termasuk progresif di sebabkan karena semakin meningkatnya produksi dan permintaan dari sektor-sektor tersebut sehingga perkembangannya cepat dan cenderung meningkat. Sektor tersebut juga mampu tumbuh cepat di tingkat Nasional. Oleh karena itu sektor tersebut harus terus ditingkatkan kontribusinya agar menjadi sektor yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Provinsi Kalimantan Timur. Selain sektor progresif, sektor yang berada pada kuadran II, III dan IV juga berpotensi untuk dikembangkan sehingga perlu untuk terus meningkatkan daya saingnya maupun meningkatkan kecepatan laju pertumbuhan sektoralnya agar bisa menjadi sektor progresif di Provinsi Kalimantan Timur.

Sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan lapangan usaha utama Kalimantan Timur namun tergolong pada kuadran IV yang merupakan laju pertumbuhan lambat namun memiliki daya saing tinggi. Menurut Anggraeni (2022), meskipun PDRB tumbuh positif, perlambatan lapangan usaha pertambangan utamanya disebabkan karena menurunnya harga minyak mentah serta minimnya permintaan komoditas batu bara yang diikuti dengan penurunan harga batu bara dan mengakibatkan banyak usaha pertambangan mengurangi produksinya karena hasil yang di dapatkan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan sektor pertambangan dan penggalian tidak progresif selama 10 tahun terakhir di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, terdapat sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan satu-satunya sektor basis di Provinsi Kalimantan Timur, sehingga sektor-sektor yang berada pada kuadran I sangat mendukung sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan sektor basis atau sektor yang memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Timur. Sektor pendukung diantaranya yaitu:

- **Konstruksi**
Pemerintah terus membangun jalan khusus pertambangan untuk pengangkutan batu bara ke wilayah tertentu (Pemprov Kaltim, 2020). Akses jalan merupakan gerbang majunya perekonomian. Kerusakan infrastruktur jalan akan menghambat pasokan barang antar daerah, apabila semakin rusak jalan maka akan memperbesar biaya transportasi yang berimbas pada kenaikan harga barang (Imran, 2023).
- **Transportasi dan pergudangan**
Pemerintah membangun jalur kereta khusus pengangkutan batu bara yang menjadi langkah dari percepatan eksploitasi batu bara Kalimantan Timur. Angkutan yang murah dan cepat akan membuat batu bara semakin lancar untuk diekspor sehingga perusahaan tambang dapat untuk meningkatkan kapasitas produksinya (Hendar, 2014).
- **Informasi dan Komunikasi**
Jasa perusahaan sangat membutuhkan sistem informasi jasa yang baik, terutama pada sistem informasi jasa penyewaan, agar dalam kegiatan bisnis dapat berjalan dengan efektif dan efisien, karena penyewaan alat berat yang masih menggunakan sistem secara manual akan sangat berpengaruh (Dwi et al., 2008).
- **Jasa keuangan dan asuransi.**
Kredit yang disalurkan perbankan ke sektor pertambangan dan penggalian kedepannya akan semakin meningkat seiring dengan tingginya permintaan kredit di sektor ini. Kredit investasi untuk alat-alat berat yang berkaitan dengan pertambangan akan terus meningkat, dan pembiayaan untuk pengangkutan hasil tambang masuk pada sumber pembiayaan potensial (Jatmiko, 2022). Selain itu, pekerjaan pada pertambangan sering menimbulkan beberapa resiko kecelakaan bagi pekerja, sehingga dijamin bagi para pekerja dengan menggunakan asuransi tambahan yang dapat menanggung kecelakaan dan cedera dalam pertambangan (Arifin, 2023)
- **Jasa Perusahaan.**
Jasa yang ditawarkan perusahaan seperti penggunaan alat berat untuk operasi kegiatan penggalian batu bara, karena seluruh kegiatan penambangan batu bara menggunakan alat mekanis (Narius et al., 2018).
- **Jasa lainnya**
Logistik merupakan rantai pasok untuk industri tambang seperti pengiriman alat berat dengan ukuran dimensi berlebih, hasil galian dan muatan dan produk industri yang membutuhkan penanganan khusus. Untuk layanan transportasi, pergudangan, kargo, bongkar muat, jasa logistik dan pengiriman barang besar mendukung perkembangan bisnis batu bara yang ada di Provinsi Kalimantan Timur (Sutriyanto, 2023).

Ketimpangan Ekonomi Antar Wilayah di Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan analisis ketimpangan ekonomi antar wilayah di Provinsi Kalimantan Timur melalui analisis *Indeks Williansom* diketahui bahwa, terdapat tingkat ketimpangan antar wilayah di Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2012-2016 termasuk dalam ketimpangan yang tinggi. Akan tetapi selama kurun waktu penelitian menunjukan tren menurun. Menurut Kartiasih (2019), terjadinya ketimpangan antar wilayah disebabkan oleh masing-masing kabupaten atau kota memiliki kelimpahan sumber daya alam yang berbeda-beda dimana kekayaan alam tersebut menghasilkan pendapatan yang begitu

besar bagi daerah yang memilikinya. Dapat juga dilihat pada Gambar 1.4 bahwa terdapat kabupaten dan kota yang saat ini telah terjadi penurunan ketimpangan seperti seperti Kota Balikpapan, dan Kabupaten Kutai Barat. Menurut Fauziah (2021), terjadi penurunan ketimpangan di Kota Balikpapan di akibatkan karena adanya penambahan kapasitas industri pengolahan kilang minyak Pertamina, pembangunan akses ibu kota yang dibangun pada tahun 2022, dan penguatan infrastruktur lintas Kalimantan. Selain itu, ketimpangan pada Kabupaten Kutai Barat juga ikut menurun yang disebabkan karena adanya perbaikan harga batu bara di kabupaten tersebut (BPS Bontang, 2022).

Selain itu, beberapa kabupaten atau kota dengan pendapatan per kapita terbesar seperti Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang, terjadi penurunan pendapatan per kapita pada tahun 2022 yang disebabkan karena dampak Covid-19 sehingga perekonomian menjadi melemah, serta bertambahnya jumlah penduduk pada kabupaten atau kota tersebut (Pemkab Kutai Kartanegara, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pemerataan pada kabupaten atau kota yang dulunya menghasilkan pendapatan per kapita rendah di Provinsi Kalimantan Timur. Pemindahan ibu kota juga memiliki dampak ekonomi yang positif untuk Provinsi Kalimantan Timur, karena dapat menurunkan tingkat ketimpangan dan potensi terjadinya ketimpangan sangat minim. Selain itu, pemindahan ibu kota negara ke luar pulau Jawa akan mendorong perdagangan di dalam provinsi ibu kota baru, dan wilayah-wilayah yang ada akan merasakan peningkatan arus dagang (Hasibuan, 2020).

Saat ini, relokasi Ibu Kota Negara (IKN) telah bertanggung jawab sebagai pusat pemerintahan dan pusat bisnis secara bersamaan. Pemindahan IKN di Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, dan perkembangan industri yang lebih luas akan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang berujung akan mengurangi ketimpangan (Pribadi & Utomo, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), terdapat sektor pertambangan dan penggalan yang merupakan satu-satunya sektor basis dan merupakan sektor yang menopang perekonomian Kalimantan Timur. Apabila terjadi perlambatan pada sektor pertambangan dan penggalan, maka akan berdampak pada perekonomian Kalimantan Timur. Dari hasil metode *Shift Share* tahun 2012 dan 2022 menunjukkan bahwa sektor-sektor yang memiliki kondisi daya saing yang tinggi dan pertumbuhan yang cepat yaitu sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, dan jasa lainnya. Berdasarkan hasil analisis *Indeks Williamson*, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan antar wilayah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012- 2022 mengalami penurunan setiap tahunnya.

Saran

1. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terus meningkatkan kualitas sektor yang ada pada kuadran I agar dapat terus mendorong sektor pertambangan dan penggalian yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Sektor progresif pada kuadran I agar terus mendukung sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan satu-satunya sektor basis dan sektor yang menopang perekonomian Provinsi Kalimantan Timur agar terus berkembang.
3. Selain mendukung sektor pertambangan dan penggalian, sektor yang berada pada Kuadran I juga berkontribusi untuk membangun IKN. Oleh karena itu diharapkan agar sektor tersebut mampu menjadi sektor penggerak perekonomian Provinsi Kalimantan Timur sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat mengurangi ketimpangan antar wilayah.

Daftar Pustaka

- Alam, M. S. (2019). Analisis Level Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Kontruksi Terhadap Manajemen K3, Pada Tiga Pembangunan Kantor KI KAV Tank, Garasi & Barak Bertingkat, Gudang Ruang Ganset. *Kurva S Jurnal Mahasiswa*, 1(1), 1787–1797.
<http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/TEK/article/viewFile/4001/3845>
- Andiny, P., Adelida, N., & Meutia, R. (2019). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten / Kota (Studi Kasus Kabupaten Aceh Timur Dan Kota Langsa). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 47–56.
<https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/download/1294/1039>
- Anggareni, A. D. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 18(1), 128–144.
<https://doi.org/10.53640/jemi.v18i1.564>
- Ariadi. (2023). Kota Balikpapan Sebagai Otot Pendukung Pembangunan Ibu Kota Nusantara. *DJKN Kemenkeu*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/16394/Kota-Balikpapan-Sebagai-Otot-Pendukung-Pembangunan-Ibu-Kota-Nusantara.html>
- Arifin, M. T. (2023). Pekerja Di Pertambangan Batu Bara Perlu Jaminan Asuransi Tambahan. *Insurance Broker*. <https://lngrisk.co.id/pekerja-di-pertambangan-batubara-perlu-jaminan-asuransi-tambahan-mengapa>
- Asmara, C. G. (2020). Masuk RPJMN 2020-2024, Ini Dia Proyek Ibu Kota Baru Rp 467 T. *CNCB Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200801081905-4-176792/masuk-rpjm-2020-2024-ini-dia-proyek-ibu-kota-baru-rp-467-t>
- Azizah. (2014). Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor-Sektor Perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 14(3), 11–25.
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/download/254/247>
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia*. 1907-8242
- Badan Pusat Statistik Bontang (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Menurut Pengeluaran 2018 -2022*.
<https://bontangkota.bps.go.id/publication/2023/04/05/a8e89e23b53a7977c5bccab4/produk-domestik-regional-bruto-kota-bontang-menurut-lapangan-usaha-2018-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2022). Kontribusi Sektor-Sektor Potensial di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022 (%).
<https://kaltim.bps.go.id/indicator/52/240/1/-seri-2010-distribusi-persentase-produk-domestik-regional-bruto-kalimantan-timur-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-kategori-dan-lapangan-usaha-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (2023). Analisis Isu Terkini, 5.
<https://kaltim.bps.go.id/publication/2023/12/29/fbf053816446d5739f2fda6b/analisis-isu-terkini-provinsi-kalimantan-timur-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2022). Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2012 - 2022 (%).
<https://kaltim.bps.go.id/indicator/157/95/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-kabupaten-kota-atas-dasar-harga-konstan-2010.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2021). Laju Pertumbuhan Minyak, Gas Bumi, dan Batu Bara Provinsi Kalimantan Timur (2021).

- <https://kaltim.bps.go.id/indicator/10/73/1/produksi-minyak-bumi-dan-gas-bumi.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara (2022). PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara Menurut Lapangan Usaha. 7823–7830.
<https://ppukab.bps.go.id/publication/2023/04/05/d0aed33011203449bb0a5363/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-penajam-paser-utara-menurut-lapangan-usaha-2018--2022.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2022). PDRB Perkapita ADHK Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012-2022 (Juta Rupiah).
<https://kaltim.bps.go.id/indicator/157/526/1/-seri-2010-pdrb-per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kab-kota.html>
- Blair, J.P. (1991). *Urban and Regional Economics*, Homewood, Illinois: Irwin Co.
- Cahyadi, D., Agus, F., & Iman, M. (2010). Studi Pemanfaatan Network Monitoring System Pada Intra/Inter-net Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Sebagai Bahan Rekomendasi Untuk Memaksimalkan Utilisasi Jaringan Intra/Inter-net. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 5(2), 38–49.
<https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JIM/article/view/51>
- Darzal. (2016). Analisis Disparitas Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4 (2), 131–142. <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i2.3588>
- DJPB Kemenkeu. (2019). *Kajian Fiskal Regional Tahun 2020 Kanwil DJPB Provinsi Kalimantan Timur*.
https://djp.kemenkeu.go.id/portal/images/file_artikel/file_pdf/kfr/2020/20-KFR_2020_Kalimantan_Timur.pdf
- Dwi, R., Palodang, A., Alfisah, E., Hadini, M., Islam, U., Muhammad, K., Banjarmasin, A. A., Islam, U., Muhammad, K., Banjarmasin, A. A., Islam, U., Muhammad, K., & Banjarmasin, A. A. (2008). Analisis Sistem Penyewaan dan Biaya Service Unit PC300-8M0 Pada PT.Gunung Mas Sukses Makmur Kalimantan Timur. 1–6.
<https://eprints.uniska-bjm.ac.id/7935/>
- Ekbangsetda. (2020). *Perlunya Pembangunan Daerah Untuk Pertumbuhan Ekonomi*. Ekbangsetda.
<https://ekbangsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/perlunya-pembangunan-daerah-untuk-pertumbuhan-ekonomi-58>
- Ernawati, Michael, & Suharto, R. B. (2022). Analisis potensi ekonomi sektoral terhadap pengembangan wilayah kabupaten Penajam Paser Utara. *Forum Ekonomi*, 3(3), 596–606. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11309>
- Fauziah, H. (2021). *Peraturan Daerah Kota Balikpapan No 6 Tahun 2021. September*, 1–25.
<http://balikpapan.go.id/berita/detail/6053/pertama-di-kaltim-workshop-posyandu-terintegrasi>
- Ganie, D. (2022). Variabel Yang Mempengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Prospek Peningkatannya Di Kabupaten Berau. *Jurnal Eksekutif*, 11(1), 88–108.
<http://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/download/67/67>
- Ghofar. (2022). Dinas Pariwisata Susun Paket Wisata IKN. Antara Kaltim.
<https://kaltim.antaranews.com/berita/174717/dinas-pariwisata-kaltim-susun-paket-wisata-ikn>
- Haryanto. (2021). Analisis Transformasi Struktur Ekonomi 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Pendekatan LQ dan Shift Share). *Bappenas Working Papers*, 4(2), 178–200. <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i2.101>

- Hendar. (2014). Rel Kereta Batubara Kaltim Membuka Potensi Eksploitasi Hingga Pedalaman Kalimantan Timur. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2014/02/20/rel-kereta-batubara-kaltim-membuka-potensi-eksploitasi-hingga-pedalaman-kalimantan-timur/>
- Hidayat, M. A., & Noor, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Alih Fungsi Lahan di Kota Samarinda. *Inovasi*, 16(2), 10. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/8256>
- Imran. (2023). Infrastruktur Jalan Kaltim Perlu Perhatian Serius. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/samarinda/editorial/1582/infrastruktur-jalan-kaltim-perlu-perhatian-serius>
- Intoniswan. (2023). PDRB Kaltim Tahun 2022 Tembus Rp921 Triliun. Kaltim, ADV Diskominfo. <https://www.niaga.asia/pdrb-kaltim-tahun-2022-tembus-rp921-triliun/>
- Isserman, A. M. (1977). The Location Quotient Approach to Estimating Regional Economic Impacts. *Journal of the American Planning Association*.
- Jatmiko, L. D. (2022). Pertumbuhan Kredit Pertambangan Diprediksi Terus Terjadi Hingga Akhir 2022. *Finansial Bisnis*. <https://finansial.bisnis.com/read/20220527/90/1537523/pertumbuhan-kredit-pertambangan-diprediksi-terus-terjadi-hingga-akhir-2022>
- Jatmiko, L. D. (2022). Pertumbuhan Kredit Pertambangan Diprediksi Terus Terjadi Hingga Akhir 2022. *Finansial Bisnis*. <https://finansial.bisnis.com/read/20220527/90/1537523/pertumbuhan-kredit-pertambangan-diprediksi-terus-terjadi-hingga-akhir-20>
- Kartiasih, F. (2019). Transformasi Struktural dan Ketimpangan antar Daerah di Provinsi Kalimantan Timur. *Inovasi*, 15 (1), 105–113. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Inovasi>
- Kinanthi, Y., & Indrayati, A. (2023). Keterkaitan Antara Sebaran Pertambangan Migas Dan Multiplier Effect Bagi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kutai Kartanegara. In *Geo Image* (Vol. 12, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>
- Kurniawan, Y., Rahmawati, P., Milaningrum, E., & Bagus Dharmawan, I. (2021). Pelatihan Personal Branding Bagi Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan Dalam Mensosialisasikan Lingkungan Hidup Di Kota Balikpapan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 159. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/download/25632/12197>
- Mahatma, R. (2022).
- Mahrita, Mintarti, S., & Fitriadi. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. *Inovasi : Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(2), 235–249. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Maulina, R. (2021). Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur Menggunakan Metode Location Quotient (Lq), Shift Share, Dan Tipologi Klassen. *Bestari: Buletin Statistika Dan Aplikasi Terkini*, 1(2), 51–59.
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.117>
- Mulyanto, J. D., & Rachma, L. (2021). Analisis Sektor Potensial Dan Perubahan Struktur Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 124–140. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p124-14041>
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm)

- Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602>
- Mutiara, D. J. (2015). Pajak Daerah dan Pengaruhnya Terhadap PDRB di Propinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 99. <https://doi.org/10.15408/sjie.v4i1.2296>
- Narius, Harjuni Hasan, & Sakdillah. (2018). Optimalisasi Alat Gali Muat Untuk Mencapai Target Produksi Batu Bara PT.Kaltim Diamond Coal, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Teknologi Mineral FT UNMUL*, 6(2), 43–46. <https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/35802>
- Nur, F., Hasid, Z., Ghaffar, E. U. A. (2021). Analisis Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4, 894. <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/40938>
- Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputr, R. A., & Putri, N. T. (2020). Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Bengkulu. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10 (2), 129. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9557>
- Pemkab Kutai Kartanegara. (2022). Rancangan Akhir Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2023. 31. <https://bappeda.kaltimprov.go.id/storage/data-paparans/June2022/3MzKxax8FSzlhaSu8nJ0.pdf>
- Pemprov, Kalimantan Timur. (2019). Analisis Ketimpangan Wilayah. In *Akuntabel* (Vol. 16, Issue 1). <https://bappeda.kaltimprov.go.id/storage/file/5eMkdEYQAiaonNP6.pdf>
- Pemprov, Kalimantan Timur. (2020). Analisis Ketimpangan Wilayah. *Buku Analisis Ketimpangan Wilayah*. <https://bappeda.kaltimprov.go.id/storage/data-centers/January2023/czgdVLRGHmx1UHRN5Mx6.pdf>
- Pemprov, Kalimantan Timur. (2012). Strategi Dan Rencana Aksi Provinsi (SRAP) Implementasi REDD+ Kaltim. https://182.253.224.163/assets/lampiran/SRAP_KALTIM.pdf
- Pratiwi, M. C. Y. (2021). Analisis Ketimpangan Antarwilayah dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kalimantan. *Jurnal Borneo Administrator*, 17(1), 131–154. <https://doi.org/10.24258/jba.v17i1.779>
- Pribadi, D. S., & Utomo, S. (2021). Dampak Perpindahan Ibu Kota Negara terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Perspektif Persaingan Usaha. *Jurnal Persaingan Usaha*, 2, 27–42. <https://doi.org/10.55869/kppu.v2i.28>
- Primasworo, R. A., Sadillah, M., & Tunggadewi, U. T. (2021). Pemetaan Potensi Pengembangan Energi Terbarukan Di Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur. *Ekonomi*. <https://doi.org/10.36040/semsina.vi.2920>
- Purwatiningdyah, D. N., & Hidayanto, M. (2015). Kajian penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi dan keragaan usaha tani padi sawah di Kalimantan Timur. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1 (April), 306–313. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010223>
- Putri, W. E. C., Zamroni, A., & Widiatmoko, F. R. (2020). Pengaruh Aktivitas Pertambangan Terhadap Nilai Produk Domestik Regional Bruto Dan Ekonomi Masyarakat Di Provinsi Kalimantan Timur. *Kurvatek*, 5(2), 71–76. <https://doi.org/10.33579/krvtk.v5i2.1854>
- Safrizal, A., & Shalih, O. (2019). Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Palawija Unggulan pada Provinsi Sulawesi Barat. *INA-Rxiv*,

- Desember 2, 1–9. <https://www.academia.edu/download/66310800/download.pdf>
- Salakory, H. S. M., & Matulesy, F. S. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575–586. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp575-586>
- Saputra, S. D., Gabriel J, T., & Halkis, M. (2021). Analisis Strategi Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Pertahanan (Studi Kasus Upaya Pemindahan Ibu Kota Negara dari DKI Jakarta Ke Kutai Kartanegara Dan Penajam Paser Utara). *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 7, 192. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/view/881>
- Simanjutak, Y. O., & Anggara, A. W. (2022). Analisis Input Output Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016: Identifikasi Sektor Unggulan. *Bestari:Buletin Statistika Dan Aplikasi Terkini*, 2(01), 29–37. <https://bestari.bpskaltim.com/index.php/bestari-bpskaltim/article/download/42/26>
- Sofi, I. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (Akurasi)*, 2(2), 112–130. <https://anggaran.e-journal.id/akurasi%0aanalisis>
- Syarawie, M. M. (2023). Sektor Pertambangan Kaltim Tumbuh Positif Sepanjang 2022. Kalimantan Bisnis. <https://kalimantan.bisnis.com/read/20230324/408/1640336/sektor-pertambangan-kaltim-tumbuh-positif-sepanjang-2022>
- Sulfaidah, S., & Nurmilasari, N. (2021). Tranformasi struktur ekonomi Kabupaten Soppeng. *Bulletin of Economic Studies (Best)*, 1(1), 23–32. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/best/article/download/19924/11046>
- Sutriyanto, E. (2023). Bangkitnya Industri Batu Bara Jadi Angin Segar Bisnis Logistik. Tribun News. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2023/05/13/bangkitnya-industri-batu-bara-jadi-angin-segar-bisnis-logistik>
- Tarigan, Robinson, 2004. *Ekonomi Regional*, Medan: Bumi Aksara
- Wahyuningsih, N. (2019). Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap Perekonomian Kalimantan Timur. In *Riset Inossa* (Vol.1). <http://ojs.samarindakota.go.id/index.php/jri/article/download/6/4>
- Werdiningtyas, T., Wahyudi, B., & Dwi, S. H. (2019). Peran PT Kideco Jaya Agung Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 5, 71. <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/download/549/530>
- Williamson, J. G. (1965). *Regional Inequality and the Process of National Development: A Description of the Patterns. Economic Development and Cultural Change*.
- Yusica, L. V., Malik, N., & Arifin, Z. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Lmu Ekonomi*, Vol 2(Jilid 2), 230–240. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6982/5913>
- Zaini, A. (2017). Pengaruh Kekayaan Sumber Daya Alam Batu Bara Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(2), 111-130. <https://doi.org/10.24258/jba.v13i2.30>
- Zakaria, I. (2022). Di Kaltim, Pertambangan Masih Tumbuh Tinggi. *Prokal.co*. <https://www.prokal.co/bisnis/1773941602/di-kaltim-pertambangan-masih-tumbuh-tinggi>